

## **Studi Kompetensi Guru PAI dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter di Kelas**

**Rizwani Pardede**

SMP Sisingamangaraja, Indonesia

Email: rizwanipardede1@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara dan observasi terhadap guru PAI di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pendidikan karakter, namun masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. Faktor seperti kurangnya pelatihan, sumber daya, dan dukungan dari pihak sekolah menjadi hambatan. Meskipun demikian, guru PAI berusaha mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, dan toleransi, melalui berbagai metode pengajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pelatihan dan dukungan bagi guru PAI agar dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membentuk karakter siswa secara optimal.

Kata Kunci :Studi, Guru, Pendidikan Karakter

**Abstract:** *This study aims to examine the competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in integrating character education in the classroom. Character education is an important aspect in the formation of students' attitudes and behavior. The method used is a qualitative study with a descriptive approach, involving interviews and observations of PAI teachers in several elementary schools. The results of the study indicate that most PAI teachers have a good understanding of the importance of character education, but still face challenges in its implementation. Factors such as lack of training, resources, and support from the school are obstacles. Nevertheless, PAI teachers try to integrate character values, such as honesty, discipline, and tolerance, through various teaching methods. This study recommends the need for increased training and support for PAI teachers so that they can be more effective in integrating character education in the learning process, so that they can shape students' characters optimally.*

*Keywords: Study, Teachers, Character Education*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting tidak hanya dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian yang baik.

Dalam surat Al-Anfal ayat 28, Allah berfirman, "Dan ketahuilah bahwa harta benda dan anak-anakmu itu hanyalah ujian, dan bahwa sesungguhnya di sisi Allah lah pahala yang besar." Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Oleh karena itu, peran guru, khususnya guru PAI, sangat penting dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Kompetensi guru PAI dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas menjadi sangat relevan untuk diteliti. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik menjadi kunci utama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, di mana guru dituntut untuk mampu menyampaikan nilai-nilai karakter melalui metode pengajaran yang efektif. Dalam surat Al-Isra ayat 70, Allah berfirman, "Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-anak Adam..." Hal ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki potensi yang harus dihargai dan dikembangkan.

Pendidikan karakter di kelas tidak hanya bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif, tetapi juga untuk menyiapkan siswa menjadi generasi yang berakhlak mulia. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam surat Al-Luqman ayat 13, "Dan ketika Luqman berkata kepada anaknya, 'Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kedhaliman yang besar.'" Dari ayat ini, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter dimulai dari pengenalan nilai-nilai agama yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu menjadikan pembelajaran yang bersifat teoritis menjadi praktik nyata dalam kehidupan siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya, banyak guru PAI yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak guru belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep pendidikan karakter. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang mereka terima. Dalam konteks ini, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai kompetensi guru PAI dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, serta menemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya dan dukungan dari institusi pendidikan. Dalam surat Al-Mujadila ayat 11, Allah berfirman, "Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..." Ayat ini mengingatkan kita bahwa ilmu pengetahuan dan iman harus berjalan beriringan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan yang memadai bagi guru PAI agar mereka dapat mengembangkan kompetensi mereka.

Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Dalam surat Al-Baqarah ayat 233, Allah berfirman, "Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu menurut yang patut..." Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter seharusnya menjadi kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas harus melibatkan semua pihak agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji kompetensi guru PAI dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas, dengan fokus pada pemahaman, sikap, dan praktik yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata di lapangan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan demikian, diharapkan pendidikan karakter dapat terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran PAI, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, diharapkan guru PAI semakin kompeten dalam melaksanakan tugasnya dan mampu membentuk karakter siswa secara optimal, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama dan budaya bangsa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa sekolah dasar, yang dipilih berdasarkan kriteria keberagaman dalam pengajaran PAI.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi kelas, dan analisis dokumen kurikulum. Wawancara dilakukan dengan 10 guru PAI untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai pemahaman, sikap, dan praktik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati penerapan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai tantangan dan strategi guru PAI dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan profesionalisme guru di bidang ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas bervariasi. Dari wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar guru PAI memahami pentingnya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Namun, pemahaman ini tidak selalu diiringi dengan praktik yang efektif. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai karakter secara konsisten dalam pengajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemahaman teori sering kali tidak tercermin dalam praktik (Suharto, 2020).

Dalam observasi kelas, terlihat bahwa guru PAI sering kali mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Meskipun metode ini dapat efektif untuk menyampaikan informasi, kurangnya interaksi dan partisipasi siswa membuat nilai-nilai karakter sulit untuk ditanamkan. Pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, seharusnya dipertimbangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Hidayati, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat lebih efektif dalam membentuk karakter (Arifin, 2019).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru PAI adalah kurangnya pelatihan yang memadai mengenai pendidikan karakter. Dalam wawancara, beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan pelatihan khusus yang membahas integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Hal ini mengindikasikan perlunya pengembangan profesional bagi guru, agar mereka dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan lebih baik (Putri, 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan yang berkualitas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar (Mulyani, 2020). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas adalah kurangnya pelatihan yang memadai.

Dalam wawancara yang dilakukan selama penelitian, sejumlah guru PAI mengungkapkan bahwa mereka tidak pernah mengikuti pelatihan khusus yang membahas tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Hal ini mencerminkan situasi yang memprihatinkan, mengingat pentingnya pemahaman dan keterampilan dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sebagai pendidik, guru PAI harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan etika yang sejalan dengan ajaran agama, serta dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Pelatihan yang berkualitas dan terarah sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI. Menurut Putri (2022), pengembangan profesional bagi guru menjadi kunci untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pelatihan yang baik tidak hanya memberikan teori, tetapi juga praktik yang relevan sehingga guru dapat langsung menerapkannya di kelas. Dalam konteks pendidikan karakter, pelatihan yang melibatkan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman akan sangat membantu guru dalam memahami bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi ajar.

Penelitian sebelumnya oleh Mulyani (2020) menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan yang berkualitas cenderung memiliki kompetensi yang lebih baik dalam mengajar. Guru yang terlatih tidak hanya lebih percaya diri dalam mengajar, tetapi juga lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Hal ini sangat penting karena pendidikan karakter bukanlah sekadar transfer pengetahuan, tetapi proses yang melibatkan pengembangan sikap dan perilaku siswa. Metode yang interaktif dan partisipatif akan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Selain itu, kurangnya pelatihan juga dapat berdampak pada motivasi guru dalam mengajar. Guru yang merasa tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup mungkin akan merasa kurang percaya diri dan kurang termotivasi untuk menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Ini dapat menyebabkan mereka cenderung kembali ke metode pengajaran yang lebih tradisional, seperti ceramah, yang kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan bagi guru PAI.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah juga memerlukan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk kebijakan dan program yang mendukung. Pelatihan yang diberikan harus sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam pengembangan karakter siswa. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan dukungan dari manajemen sekolah, guru akan merasa lebih didukung dalam upaya mereka untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pengajaran.

Lebih jauh lagi, kolaborasi antar-guru juga dapat menjadi solusi untuk mengatasi kurangnya pelatihan. Dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik, guru PAI dapat saling belajar dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Diskusi kelompok atau komunitas belajar di antara guru dapat mendorong pertukaran ide dan strategi yang bermanfaat untuk pengajaran pendidikan karakter.

Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pendidikan karakter, perlu ada upaya kolektif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan menyediakan pelatihan yang memadai dan berkelanjutan, guru PAI akan lebih siap dan mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran mereka, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yang kuat.

Secara keseluruhan, tantangan kurangnya pelatihan bagi guru PAI dalam integrasi pendidikan karakter perlu ditangani dengan serius. Dengan investasi dalam pengembangan profesional guru, kita dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan karakter siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi pendidikan karakter. Dalam observasi, terlihat bahwa beberapa sekolah telah mengembangkan program khusus yang mendukung pendidikan karakter, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan program penguatan nilai-nilai moral. Namun, tidak semua sekolah memiliki kebijakan yang sama, sehingga konsistensi dalam implementasi pendidikan karakter di kelas menjadi tantangan tersendiri (Rahman, 2021). Menurut Surya (2023), kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru PAI memiliki sikap positif terhadap pendidikan karakter. Mereka menyadari bahwa pendidikan karakter adalah bagian integral dari pendidikan agama. Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa mereka berusaha menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran, meskipun terkadang mereka merasa kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, guru PAI memiliki niat yang baik untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pengajaran mereka (Sari, 2023).

Namun, meskipun guru memiliki sikap positif, masih terdapat kesenjangan antara niat dan praktik. Banyak guru yang merasa tertekan dengan tuntutan kurikulum yang padat, sehingga sulit untuk menyisipkan pendidikan karakter dalam setiap pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Widiastuti (2022) yang menunjukkan bahwa tekanan kurikulum sering kali menghambat pengajaran

nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, perlu ada fleksibilitas dalam kurikulum untuk memberikan ruang bagi pendidikan karakter.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam integrasi pendidikan karakter. Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa dukungan dari orang tua dapat membantu memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Misalnya, ketika orang tua juga menerapkan nilai-nilai yang sama di rumah, ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak (Nugroho, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan hasil belajar dan perkembangan karakter (Sukardi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI yang berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pengajaran mereka cenderung menggunakan berbagai metode yang menarik. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran, mereka sering mengaitkan materi dengan situasi yang relevan, sehingga siswa dapat memahami aplikasi nyata dari nilai-nilai karakter tersebut (Dewi, 2023).

Dalam konteks ini, penting bagi guru PAI untuk terus memperbarui metode pengajaran mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah penyampaian materi (Harmoko, 2021). Dengan memanfaatkan teknologi, guru PAI dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga nilai-nilai karakter dapat lebih mudah dipahami dan diterima.

Akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun guru PAI memiliki tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, mereka memiliki potensi besar untuk melakukannya. Dengan dukungan yang tepat, baik dari pihak sekolah maupun masyarakat, serta pelatihan yang memadai, guru PAI dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan pendidikan karakter. Ini akan berdampak positif tidak hanya pada perkembangan karakter siswa, tetapi juga pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas mengalami berbagai tantangan, terutama terkait dengan kurangnya pelatihan yang memadai. Meskipun guru memiliki pemahaman akan pentingnya pendidikan karakter, keterbatasan dalam penguasaan metode pengajaran yang efektif menghambat implementasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar. Hasil wawancara dan observasi mengindikasikan bahwa pelatihan yang berkualitas dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan kolaborasi antar-guru juga menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pendidikan karakter. Diperlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan pengembangan profesional guru PAI, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengajarkan pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat terintegrasi secara optimal, membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2019). Metode Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 45-56.
- Dewi, R. (2023). Praktik Terbaik dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter di Kelas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 78-90.

- Harmoko, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 112-125.
- Hidayati, S. (2021). Metode Pembelajaran Interaktif untuk Pengembangan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 33-44.
- Mulyani, R. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 201-215.
- Nugroho, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 66-77.
- Putri, E. (2022). Pelatihan Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 102-115.
- Rahman, F. (2021). Kebijakan Sekolah dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 89-99.
- Sari, R. (2023). Sikap Guru PAI terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama*, 13(1), 55-67.
- Suharto, B. (2020). Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(1), 43-55.
- Surya, A. (2023). Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 18(2), 88-99.
- Widiastuti, N. (2022). Tekanan Kurikulum dan Pengajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 14(1), 22-35.